

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2011-2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014	123
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan 2011-2014	(12)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam bentuk rupiah tahun 2011-2014	(22)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan tahunan secara lengkap tahun 2011-2014	(24)
5	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data selama tahun 2011-2014	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	65

Sumber : Data Diolah, 2015

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	260	-19,866	1,252	-,07098	1,251319
DR	260	,037	1,440	,47105	,257520
SIZE	260	10,025	14,373	12,15708	,749676
IOS	260	,153	21,529	2,06530	2,851028
GROWTH	260	-39,340	37,968	,20230	4,165676
CR	260	,129	464,984	5,00513	32,500728
Valid N (listwise)	260				

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum ERC adalah sebesar -19,866 yang diperoleh PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk sedangkan nilai maksimum ERC adalah sebesar 1,252 yang diperoleh PT Apac Inti Centertex Tbk. Nilai rata-rata ERC adalah sebesar -0,07098 dengan standar deviasi sebesar 1,251319.

Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat ukuran yang menjelaskan tingkat kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah sebesar -0,07098.

2. Nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0,037 yang diperoleh PT Indocement Tunggul perkas Tbk sedangkan nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 1,440 yang diperoleh PT Siwani Makmur Tbk. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 0,47105 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,257520. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan membayar hutang adalah sebesar 0,47105 atau 47,105 %.
3. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 10,025 yang diperoleh PT Alam Karya Unggul Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 14,373 yang diperoleh PT Astra international Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 12,15708 dengan standar deviasi sebesar 0,749676. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat besaran perusahaan adalah sebesar 12,15708.
4. Nilai minimum *investment opportunity set* (IOS) sebesar 0,153 yang diperoleh PT Alam Karya Unggul Tbk sedangkan nilai maksimum *investment opportunity set* sebesar 21,529 yang diperoleh PT Unilever Tbk. Nilai rata-rata *investment opportunity set* adalah sebesar 2,06530 dengan standar deviasi sebesar 2,851028. Nilai rata-rata tersebut dapat

disimpulkan bahwa tingkat *investment opportunity set* perusahaan sebesar 2,06530.

5. Nilai minimum pertumbuhan laba adalah sebesar -39,340 yang diperoleh PT SLJ Global Tbk pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum pertumbuhan laba adalah sebesar 37,968 yang diperoleh PT SLJ Global Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata variabel tingkat pertumbuhan laba perusahaan sebesar 0,20230 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,165676. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan adalah sebesar 0,20230 atau 20,23%.
6. Nilai minimum likuiditas adalah sebesar 0,129 yang diperoleh PT Simani Makmur Tbk sedangkan nilai maksimum likuiditas perusahaan adalah sebesar 464,984 yang diperoleh PT Jayapari Steel Tbk. Nilai rata-rata variabel likuiditas perusahaan sebesar 5,00513 dengan nilai standar deviasi sebesar 32,500728. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan membayar hutang adalah sebesar 5,00513.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-

smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,24021082
	Absolute	,376
Most Extreme Differences	Positive	,327
	Negative	-,376
Kolmogorov-Smirnov Z		6,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini belum terdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) di bawah 0,05.

Dari hasil tersebut maka perlu memperbaiki data agar memperoleh data yang terbaik untuk penelitian. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan pembersihan data dari outlier (data yang menyimpang jauh dari

rata-rata). Hasil uji normalitas setelah adanya pembersihan data dari outlier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Setelah Data Pembersihan Data Dari Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		208
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05360204
	Absolute Most Extreme Differences	,089
	Positive	,089
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,286
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2015

Setelah melakukan pembersihan data dari outlier (data yang menyimpang jauh dari rata-rata) dihasilkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,073. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DR	,660	1,516
SIZE	,898	1,114
IOS	,937	1,067
GROWTH	,949	1,054
CR	,660	1,515

a. Dependent Variable: ERC

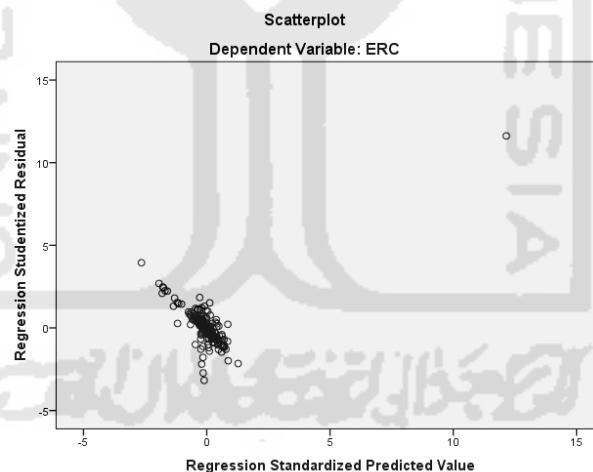
Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*, jika grafik terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun di bawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji durbin watson. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $du < dhit < d4-du$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji durbin watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,147 ^a

a. Predictors: (Constant),
CR, IOS, GROWTH,
SIZE, DR

b. Dependent Variable:
ERC

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil pada tabel 4.6 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 2,147. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 208, jumlah variabel bebas 5 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (d_l) = 1,6868 dan batas atas (d_u) = 1,8092. Oleh karena nilai DW 2,147

berada di antara batas atas $(du) = 1,8092$ dan $(4-du) = 2,1908$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan tujuan untuk menaksir rata-rata populasi variabel dependen dengan dasar nilai tertentu dari variabel independen. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,023	,068		,334	,739
	DR	,149	,021	,360	7,142	,000
	SIZE	-,009	,005	-,072	-1,656	,099
	IOS	-,002	,002	-,066	-1,550	,123
	GROWTH	,056	,003	,805	19,173	,000
	CR	,005	,002	,102	2,024	,044

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{ERC=0,023+0,149DR-0,009SIZE-0,002IOS+0,056GROWTH+0,005CR}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai *intercept* konstanta sebesar 0,023. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka kualitas laba akan sebesar 0,023.
2. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* adalah sebesar 0,149. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila *leverage* naik satu satuan, maka kualitas laba akan meningkat sebesar 0,149 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -0,009. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan naik satu satuan, maka kualitas laba akan menurun sebesar -0,009 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *investment opportunity set* sebesar -0,002. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila *investment opportunity set* naik satu satuan, maka kualitas laba akan meningkat sebesar -0,002 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

5. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan laba sebesar 0,056. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila kesempatan investasi naik satu satuan, maka kualitas laba akan meningkat sebesar 0,056 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,005. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila likuiditas naik satu satuan, maka kualitas laba akan meningkat sebesar 0,005 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model (Ghozali, 2012). *Adjusted R Square* digunakan dalam penelitian ini. Tujuan pengukuran *Adjusted R Square* adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Artinya, semakin besar R^2 , maka akan semakin baik model regresi data yang ada. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Analisis Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,662	,653	,0542613796

a. Predictors: (Constant), CR, IOS, GROWTH, SIZE, DR

b. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data Diolah, 2015

Dari hasil uji koefisien determinasi diatas dihasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,653. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dapat menjelaskan model penelitian atau variabel dependen adalah sebesar 65,3% sedangkan sisanya 34,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic t*. Hasil uji *statistic t* dapat dilihat pada tabel 4.9. Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,023	,068		,334	,739
	DR	,149	,021	,360	7,142	,000
	SIZE	-,009	,005	-,072	-1,656	,099
	IOS	-,002	,002	-,066	-1,550	,123
	GROWTH	,056	,003	,805	19,173	,000
	CR	,005	,002	,102	2,024	,044

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data Diolah, 2015

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *leverage*. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Besarnya koefisien regresi *leverage* yaitu 0,149 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak dapat didukung kebenarannya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -0,009 dan nilai signifikansi 0,099. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi 0,099 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak dapat didukung kebenarannya.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *investment opportunity set*. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Besarnya koefisien regresi *investment opportunity set* yaitu -0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,123. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,123 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat didukung kebenarannya.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel pertumbuhan laba. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Besarnya koefisien regresi pertumbuhan laba yaitu 0,056 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat didukung kebenarannya.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel likuiditas. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Besarnya koefisien regresi likuiditas yaitu 0,005 dan nilai signifikansi sebesar 0,044. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini dapat didukung kebenarannya.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi 0,000. Semakin besar *leverage* akan meningkatkan kualitas laba.

Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Terdapat kemungkinan bahwa adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan laba dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan, *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Wulansari (2013) yang menemukan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

4.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi 0,099. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan meningkatkan kualitas laba.

Hal ini disebabkan investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan, bisa saja perusahaan tersebut juga memiliki hutang yang besar untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Sebagian besar perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berukuran besar, namun investor lebih memilih melihat kondisi pasar perusahaan secara umum daripada melihat total asetnya. Selain itu, saat publikasi laporan keuangan, informasi yang tersedia tidak cukup informatif dan tidak lagi menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan laba yang besar begitu juga sebaliknya, perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan laba yang tinggi bagi para investornya.

Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil selalu berkembang untuk mencapai tujuannya yaitu selalu meningkatkan keuntungan perusahaan dan kualitas labanya. Perusahaan besar memiliki informasi keuangan yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan namun resiko keuangan yang akan ditanggung juga lebih besar. Sedangkan perusahaan kecil meskipun mempunyai informasi keuangan yang lebih sedikit dibanding perusahaan

besar untuk meningkatkan keuntungannya, namun resiko keuangan yang ditanggung juga lebih ringan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Irawati (2012), Novianti (2012) dan Romasari (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.7.3 Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi 0,123. Besar kecilnya IOS tidak akan meningkatkan kualitas laba.

Investment opportunity set dapat mengimplikasikan nilai aset dan nilai kesempatan perusahaan untuk bertumbuh dimasa akan datang. Perusahaan dengan tingkat *investment opportunity set* tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi dimasa depan. Bonus *plan hypothesis* mengatakan manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan *utilitasnya* yaitu bonus yang tinggi, untuk peningkatan laba perusahaan dengan memilih kesempatan investasi yang tepat. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas laba yang dilakukan oleh perusahaan tidak terkait langsung dengan besar kecilnya IOS yang diinterpretasikan oleh investor. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa ada informasi mengenai manajemen laba yang kurang terpantau oleh investor, sehingga nampaknya

investor hanya mempertimbangkan nilai laba saja tanpa melihat bahwa laba tersebut merupakan produk manajemen laba.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Novianti (2012) dan Wulansari (2013) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

4.7.4 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi 0,000. Semakin baik pertumbuhan laba akan meningkatkan kualitas laba.

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam prosentase (Irawati, 2012). Pertumbuhan laba dimungkinkan ada pengaruh dengan kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya. Maka pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Afni *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

4.7.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas laba

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba dengan tingkat signifikansi 0,044. Semakin baik likuiditas akan meningkatkan kualitas laba. Tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Bagi beberapa perusahaan tingkat likuiditas yang tepat perlu dipertahankan. Karena selain terkait dengan kepentingannya dengan pihak kreditur, tingkat likuiditas juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata investor. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan. Dengan demikian pada saat laba dipublikasikan pasar akan merespon positif laba tersebut. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dari tingginya *earnings response coefficients* (ERC). Tingginya ERC mengindikasikan bahwa laba suatu perusahaan berkualitas. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Itu artinya semakin tinggi tingkat likuiditas semakin berkualitas laba perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wulansari (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.